

**PENDIDIKAN NILAI PADA KEPEMIMPINAN
KHALIFAH UMAR BIN ABDUL AZIZ
(Studi Analisis Metode Pendidikan Islam)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Luluk Junaidi Khoirul Huda
NIM : 0047 0374

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luluk Junaidi Khoirul Huda
NIM : 0047 0374
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Januari 2007



Yang menyatakan

Luluk Junaidi Khoirul Huda
NIM: 0047 0374

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Luluk Junaidi Khoirul Huda

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Luluk Junaidi Khoirul Huda
NIM : 0047 0374
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN NILAI PADA KEPEMIMPINAN KHALIFAH
UMAR BIN ABDUL AZIZ (STUDI ANALISIS METODE
PENDIDIKAN ISLAM)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Januari 2007
Pembimbing,



Dra Siti Johariyah, M.Pd.
NIP: 150259572

Muh Agus Nuryatno, MA, Ph.D
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Luluk Junaidi Khoirul Huda
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Luluk Junaidi Khoirul Huda

NIM : 0047 0374

Jurusan : Kependidikan Islam

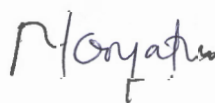
Judul : PENDIDIKAN NILAI PADA KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR
BIN ABDUL AZIZ (Studi Analisis Metode Pendidikan Islam)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Februari 2007
Konsultan,



Muh Agus Nuryatno, MA, Ph.D.
NIP. 150282013



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp : (0274) 513 056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN /I/ DT/ PP.01.1/5/ 07

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN NILAI PADA KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN ABDUL AZIZ (Studi Analisis Metode Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
LULUK JUNAIDI KHOIRUL HUDA
NIM : 0047 0374

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Sabtu
Tanggal : 3 Februari 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. : 150223031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. : 150264112

Pembimbing Skripsi

Dra. Siti Johariyah, M.Pd
NIP. : 150 259572

Penguji I

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. : 150223029

Penguji II

Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D
NIP. : 150282013

Yogyakarta, 28 Februari 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. : 150240526

MOTTO

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَا خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ
بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ أَهْوَىٰ فِضْلِكَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ
يَضِلُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ
الْحِسَابِ

*Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*¹

CINTA ADALAH RELEVANSI HATI DENGAN KEHENDAK TUHAN²

¹ TM Hasbi Ashshidqi dkk, (penerj.), Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota Surabaya, Edisi Revisi, 1986), hal. 736.

² Imam al-Qusyairi an-Naisabury, *Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf*, terj: Mohammad LuqmanHakiem, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hal. 403.

PERSEMBAHAN



**Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Almamater tercinta Jurusan Kependidikan
Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan
Kalijaga
Yogyakarta**

ABSTRAK

LULUK JUNAI DI KHOIRUL HUD A. Pendidikan Nilai Pada Kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz (Studi Analisis Metode Pendidikan Islam). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz, implementasi metode pendidikan Islam yang dipergunakan khalifah tersebut dalam membumikan nilai-nilai, interrelasi antara metode pendidikan Islam yang dipergunakan khalifah tersebut dengan unsur-unsur pembelajaran lain yang ada dalam kepemimpinannya serta relevansi metode pendidikan nilai yang dipergunakan khalifah tersebut dengan metode pendidikan nilai dalam al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan studi tokoh yang termasuk dalam penelitian kualitatif dengan mengambil Umar bin Abdul Aziz atau Umar II sebagai sumber kajian setelah dilihat relevansinya dengan bidang keilmuan yang sedang diteliti yaitu tentang pendidikan nilai. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan metode *content analysis* dan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: Upaya pendidikan nilai yang dilakukan Umar II meliputi 1. Pendidikan nilai keimanan yang meliputi nilai tawakal. Pada nilai ini upaya pendidikan yang dilakukan adalah menggunakan metode keteladanan (*bi al-qudwah ash-shalihah*) dan mengambil pelajaran (*bi-al-'ibrah*). Kemudian pada nilai takwa, menggunakan metode perkataan yang jelas (*bi kalam ash-sharih*), nasihat (*bi al-mau'idhah*), keteladanan (*bi al-qudwah ash-shalihah*) dan peringatan (*bi at-tarhib*). Sedangkan pada nilai *amar ma'ruf nahi mungkar*, menggunakan metode keteladanan (*bi al-qudwah ash-shalihah*), memperhatikan kesiapan dan tabiat anak didik (*bimura'ah al-isti'dad wa ath-thabi'i*), pembiasaan, peringatan (*bi at-tarhib*) dan nasihat (*bi al-mau'idhah*). 2. Pendidikan nilai sosial yang menggunakan metode keteladanan (*bi al-qudwah ash-shalihah*) dan perkataan yang jelas (*bi kalam ash-sharih*). 3. Pendidikan nilai akhlak, khususnya pada nilai akhlak dalam pengertian umum menggunakan metode nasihat (*bi al-mau'idhah*). Kemudian masih dalam lingkup akhlak yaitu nilai kesederhanaan menggunakan metode keteladanan (*bi al-qudwah ash-shalihah*) dan perkataan yang jelas (*bi kalam ash-sharih*), sedangkan pada nilai toleransi menggunakan metode keteladanan (*bi al-qudwah ash-shalihah*), perkataan yang jelas (*bi kalam ash-sharih*) dan nasihat (*bi al-mau'idhah*). Dan yang terakhir pada nilai kejujuran menggunakan metode peringatan (*bi at-tarhib*). 4. Pendidikan nilai syari'at antara lain meliputi nilai keadilan, menggunakan metode nasihat (*bi al-mau'idhah*), perkataan yang jelas (*bi kalam ash-sharih*) dan keteladanan (*bi al-qudwah ash-shalihah*). Kemudian pada nilai pensucian harta menggunakan metode keteladanan (*bi al-qudwah ash-shalihah*) dan pada masalah *jizyah* menggunakan metode peringatan (*bi-al-'ibrah*). 5. Pada nilai akal kecerdasan menggunakan metode perkataan yang jelas (*bi kalam ash-sharih*) dan keteladanan (*bi al-qudwah ash-shalihah*). Hasil analisis selanjutnya menyatakan bahwa metode yang dipergunakan Umar II terdapat interrelasi dengan unsur-unsur pembelajaran lain yang terdapat dalam kepemimpinannya. Terakhir, terungkap relevansi antara metode pendidikan nilai dari Umar II dengan metode pendidikan nilai dalam al-Qur'an. Sehingga dikatakan bahwa Umar II menggunakan metode pendidikan al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره , ونعوذ بالله من شرور أنفسنا , ومن سيئات أعمالنا, من يهده الله فلا مضلّ له, ومن يضلّل فلا هادي له, وأشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له, و أشهد أن محمدا عبده ورسوله, اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين, أما بعد.

Puji syukur kehadirat Allah swt, karena dengan limpahan hidayah, rahmat dan inayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah diutus Allah untuk memberi petunjuk bagi hamba-hamba-Nya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang pendidikan nilai pada kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz yang ditinjau dengan metode pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan studi tokoh terhadap khalifah Umar bin Abdul Aziz, karena tokoh ini dianggap relevan dengan bidang keilmuan yang penulis teliti.


Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk bimbingan sampai skripsi ini selesai.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang sangat membantu dalam pengumpulan bahan skripsi.
5. Abah, Ibu dan kakak-kakak semuanya (mbak Anis sekeluarga, mas Lutfi sekeluarga, mas Huda dan mas Latif sekeluarga) yang dengan penuh kesabaran selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta keponakan semuanya (Fira, Dinal, Muna dan Afan) yang dengan keceriaan dan senyum polos mereka menjadikan penulis segar kembali dari pikiran yang telah penat dan kembali bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. *Al-Maghfur lah* KH. Asyhari marzuqi sebagai *murabbi ruh* yang telah membimbing penulis dengan *mau'idhah-mau'idhah* maupun *haliyah-haliyahnya* sehingga memberikan sebuah pencerahan batin dan lahir bagi kehidupan penulis.
7. Ibu Nyai Hj Barokah dan KH Muslim Nawawi yang dengan *mau'idhah-mau'idhah* mereka, telah memberikan pencerahan bagi kehidupan penulis dan dengan motivasinya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. KH Ahmad Zabidi, KH Ihsanuddin beserta seluruh guru-guru penulis semuanya, yang dengan *wasilah* merekalah penulis mengenal keindahan ajaran Tuhan.
9. Teman-teman kamar B4, B5, B6, A10 serta semua temen-teman santri PP Nurul Ummah yang dengan canda dan motivasi mereka, penulis menjadi bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 20 Januari 2007
Hormat Penulis



Luluk Junaidi Khoirul Huda
NIM: 0047 0374

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PEGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Alasan Pemilihan Judul.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : NILAI DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM	
A. Nilai.....	25
B. Macam-Macam Metode Pendidikan Islam.....	62
BAB III: BIOGRAFI DAN KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN ABDUL AZIZ.....	74
A. Sejarah Singkat Mengenahi Asal Usul Umar bin Abdul Aziz.....	74

B. Kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz.....	79
 BAB IV: PENDIDIKAN NILAI PADA KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN ABDUL AZIZ (STUDI ANALISIS METODE PENDIDIKAN ISLAM).....	113
A. Nilai-nilai dan Metode Pendidikan Islam yang digunakan.....	113
B. Interrelasi antara Metode Pendidikan Islam yang dipergunakan Umar bin Abdul Aziz dengan Unsur-unsur Pembelajaran Yang Lain.....	154
C. Indikasi Kesesuaian Metode Pendidikan Nilai yang dipergunakan Umar bin Abdul Aziz dengan Metode Pendidikan Nilai dalam al- Qur'an.....	157
 BAB V: KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN KATA PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	170
B. Saran-Saran.....	173
C. Kata Penutup.....	174
 DAFTAR PUSTAKA.....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai akan menjadi benteng dari berbagai dimensi buruk seperti halnya demoralisasi, dekadensi, egoisme, individualisme, apatisisme dan sebagainya. Selain itu, nilai juga akan menjadi titik tolak kebangkitan masyarakat dari hal-hal buruk tersebut menuju bangsa yang benar-benar bersih, adil, makmur, aman, sentosa, sejahtera. Maka sangat menarik, apabila dalam skripsi ini diteliti tentang pendidikan nilai, apalagi pendidikan nilai yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang sudah terbukti dalam waktu singkat kurang lebih 2,5 tahun, sukses memimpin negaranya menjadi sebuah negara yang aman, adil, makmur dan sejahtera sehingga pantas disebut sebagai *baldatun thoyyibatun wa rabbun ghafuur* yaitu khalifah Umar bin Abdul Aziz.

Sampai saat ini, negara Indonesia masih mengalami krisis nilai pada hampir semua generasi, baik generasi tua, muda bahkan anak-anak. Hal itu terlihat misalnya permasalahan KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) yang belum juga bisa diberantas hingga saat ini.

Kemudian generasi muda Indonesia, bahkan anak-anak sudah banyak terkena "setan jahat" yang bernama narkoba. Para pelajar sudah terbiasa dengan tawuran pelajar. Budaya asing yang nyata-nyata bertentangan dengan *syara'* telah menjadi konsumsi sehari-hari bahkan sudah menjadi *trend* di kalangan remaja, pornografi dan pornoaksipun juga merebak.

Ada asumsi yang mengatakan bahwa dekadensi nilai tersebut sebagai dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi. Memang hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia di muka bumi dengan berbagai kemudahan, akan tetapi bersamaan dengan itu muncul pula kecenderungan hidup manusia untuk mengadakan perubahan sosial dan kultural yang dirasa kurang memperlancar pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Sehingga hal tersebut membawa dampak negatif yaitu pandangan, sikap serta orientasi hidup manusia membawa perubahan, lambat atau cepat kearah pola-pola kehidupan yang semakin jauh dari nilai-nilai, baik itu nilai mental spiritual dan nilai-nilai etika religius serta nilai-nilai tradisional kultural yang bersifat idealistis.¹

Berkaitan dengan itu, penelitian mengenai Pendidikan Nilai pada Kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz (Studi Analisis Metode Pendidikan Islam) akan menjadi sangat menarik dan relevan bagi dunia pendidikan. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian sejarah yang akan meneliti biografi khalifah Umar bin Abdul Aziz. Penelitian semacam ini penting, karena melalui penelitian biografi ini, kehidupan intelektual suatu daerah atau wilayah pada suatu masa tertentu dapat terungkap. Dengan demikian, karya-karya semacam itu pada masa sekarang ini merupakan sumber utama dalam penulisan sejarah intelektual, karena dari sana dapat terungkap motivasi seorang

¹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993, cet ke 2), hal. 56-57.

ulama(dalam hal ini tentunya khalifah Umar bin Abdul Aziz) tentang teologi, ideologinya, orientasi berpikirnya, faktor-faktor pendukung dan tujuannya.²

Dari situ, sejarah akan sangat bermanfaat dan menarik untuk dicermati. Kenyataan dalam sejarah Islam menunjukkan kepada kita bahwa para khalifah yang berhasil membangun kejayaan politik dan peradaban Islam pada masa klasik adalah mereka yang paling banyak memperhatikan dan belajar dari sejarah. Demikianlah halnya dengan Muawiyah ibn Abi Sufyan, khalifah pertama Bani Umayyah yang berhasil membangun wilayah Islam demikian luas yang membentang di tiga benua, Harun al-Rasyid dan putranya al-Ma'mun, dua khalifah Bani Abbasiyyah yang berhasil membawa Abbasiyyah ke puncak kejayaan peradaban Islam pada masa periode klasik. Rupanya para khalifah memang membutuhkan pengetahuan sejarah yang dapat membimbing mereka dalam menjalankan roda pemerintahan.³

Kemungkinan termasuk faktor sejarah pula yang membawa kesuksesan luar biasa. Dalam waktu yang relatif singkat menjadikan negara yang bersih, adil, makmur dan aman di samping juga kepribadian dan sikap hidupnya yang harum, *zuhud, wara', alim*, ketakwaannya yang menonjol serta partisipasinya dan intergrasinya dengan rakyat.⁴

Umar II berhasil memulihkan kepercayaan rakyat kepada para pejabat, menciptakan keadilan dan kebenaran dalam negeri setelah demikian lama keadilan itu terinjak-injak dan ia berhasil mewujudkan kemakmuran yang merata

² Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Historiografi Islam Dari Klasik Hingga Modern* (Jakarta: Rajawali Pres, cet ke 1, 2004), hal. xii.

³ *Ibid.*, hal. x.

⁴ KH Firdaus AN, *kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya , cet 3, 1988), hal. 64.

dan kedamaian serta kerukunan yang nyata-nyatanya dan seindah-indahnya dalam masyarakat.⁵

Kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz sebenarnya juga erat kaitannya dengan pendidikan, karena kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz bisa disebut juga kepemimpinan kependidikan, dia adalah seorang khalifah tetapi dia juga seorang pendidik sejati. Kepemimpinannya sarat dengan nilai-nilai. Menurut catatan sejarah, Umar bin Abdul Aziz adalah benar-benar seorang pemimpin yang sekaligus bisa dijadikan guru, pendidik atau pembimbing. Karena kalau kita pelajari, dia benar-benar memiliki sifat dan karakteristik seorang pemimpin yang ideal, meneduhkan serta benar-benar melaksanakan amanat yang diberikan Allah kepadanya dengan sebaik-baiknya.

Kemudian secara definitif, nilai-nilai dapat diartikan sebagai esensi-esensi kebaikan, kebenaran dan keindahan yang sangat berguna serta dapat menyebabkan seseorang mengambil sikap setuju terhadap esensi-esensi tersebut. Sementara pengertian kepemimpinan kalau diperhatikan mempunyai fungsi yang sinkron dengan pengertian pendidikan Islam. Karena pengertian kepemimpinan adalah suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan yang sama.⁶

Sedangkan pendidikan Islam menurut definisi Sayyid Sabiq adalah mempersiapkan anak didik baik dari segi jasmani, akal dan rohaninya sehingga menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun

⁵ *Ibid.*, hal. 73.

⁶ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 62.

umatnya.⁷ Sehingga dalam pendidikan Islam tersebut terdapat fungsi membimbing maupun mengelola. Kemudian dalam menjalankan kedua fungsi tersebut terdapat proses mempengaruhi dan mengarahkan anak didik untuk tercapainya tujuan yang sama yaitu sehat jasmani, rohani maupun akalannya sehingga menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya maupun masyarakatnya. Kalau pendidikan ini mencapai kesuksesan dalam sebuah negara maka *insya Allah* akan tercipta sebuah negara yang benar-benar indah.

Maka, tidak berlebihan apabila penulis mengatakan seorang pemimpin adalah seorang pendidik. Walaupun seorang pemimpin tidak harus selalu bertatap muka secara langsung dengan yang dipimpin/terdidik dalam satu ruangan sebagaimana guru. Karena fungsi mendidik dari seorang pemimpin tidak dibatasi oleh ruang yang terbatas seperti halnya ruang kelas akan tetapi bisa dalam wilayah yang lebih luas, seperti kepemimpinan pemimpin negara, gubernur, bupati, camat, pemimpin organisasi dan lain sebagainya. Walaupun begitu, tidak seharusnya dia kehilangan fungsi sebagai seorang pendidik, karena pada hakikatnya kepemimpinan itu selalu berurusan dengan orang (*people*).⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, maka patut diteliti lebih lanjut tentang metode pendidikan yang dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mendidik rakyatnya, dalam hal ini adalah khalifah Umar bin Abdul Aziz. Berkaitan dengan metodologi pendidikan, penulis berusaha menelaah dari tinjauan metodologi pendidikan Islam sebagai pisau bedah dalam meneliti pendidikan nilai pada kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz. Setelah itu akan dilanjutkan

⁷ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tt), hal. 11.

⁸ Andreas Harefa, *Pembelajaran di Era Serba Otonomi*, (Jakarta: Kompas, 2001), hal. 106.

dengan usaha mencari interrelasi antara metode pendidikan Islam yang dipergunakan Umar bin Abdul Aziz tersebut dengan unsur-unsur pembelajaran yang ada dalam kepemimpinannya dan yang terakhir akan diteliti mengenai kesesuaian metode tersebut dengan metode pendidikan nilai dalam al-Qur'an, tentunya masih dalam bingkai metodologi pendidikan Islam sebagai pisau bedahnya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapatlah dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai apakah yang terkandung dalam kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz?
2. Bagaimana implementasi metode pendidikan Islam dalam membumikan nilai pada kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz?
3. Bagaimana interrelasi antara metode pendidikan Islam yang dipergunakan Umar bin Abdul Aziz dengan unsur-unsur pembelajaran yang ada dalam kepemimpinannya?
4. Apakah terdapat kesesuaian antara metode pendidikan nilai yang dipergunakan Umar bin Abdul Aziz dengan metode pendidikan nilai dalam al-Qur'an?

C. Alasan Pemilihan Judul

Sedangkan alasan pemilihan judul yang melatarbelakangi dan membuat penulis memilih judul Pendidikan Nilai pada Kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz (Studi Analisis Metode Pendidikan Islam) adalah:

1. Kesuksesan Umar bin Abdul Aziz yang dalam waktu yang terhitung singkat, yang hanya kurang lebih 2,5 tahun⁹ mampu memulihkan kepercayaan rakyat kepada para pejabat, menegakkan keadilan dan kebenaran, mewujudkan kemakmuran yang merata dan kedamaian serta kerukunan yang indah-indahnya dalam masyarakat¹⁰ yang ternyata di dalamnya sarat dengan nilai-nilai Islam. Untuk itu penulis merasa tergugah untuk meneliti lebih jauh tentang metode pendidikan yang dipergunakan dalam kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz untuk menanamkan nilai-nilai Islam tersebut.
2. Banyak disorotnya kesuksesan serta kegemilangan kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz oleh para pakar dari berbagai disiplin ilmu, akan tetapi masih jarang yang mengkaji tentang nilai-nilai yang ada di dalamnya maupun metode pendidikan yang diterapkannya untuk membumikan nilai-nilai tersebut.
3. Implementasi metode pendidikan Islam dalam membumikan nilai yang diterapkan dalam kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz sangat berguna bagi para pemimpin maupun pendidik. Karena ternyata apa itu nilai-nilai itu sudah terintegrasi dalam pribadi maupun kehidupan suatu kelompok,

⁹ Rohadi Abdul Fatah, *Meniti Jalan Kearifan Politik Umar bin Abdul Aziz Perjuangan Ideali: me Politik Islam Dalam Praktik*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, cet I, 2003), hal. vi.

¹⁰ Firdaus AN, *Kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, cet ke 3, 1988), hal. 73.

organisasi ataupun negara maka akan menjadi semacam obat yang berfungsi menyetakan, menstabilkan dan menjadikan indahnya sebuah kehidupan kelompok, organisasi ataupun negara tersebut sehingga berpotensi menjadi negara yang adil, makmur, aman, sentosa, damai dan sejahtera.

4. Judul tersebut masih langka diteliti oleh mahasiswa Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz.
- b. Untuk mengetahui implementasi metode pendidikan Islam dalam membumikan nilai yang diterapkan pada kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz ditinjau dari segi metode pendidikan Islam.
- c. Untuk mengetahui interrelasi antara metode pendidikan Islam yang dipergunakan Umar bin Abdul Aziz dengan unsur- unsur pembelajaran yang ada dalam kepemimpinannya.
- d. Untuk mengetahui kesesuaian metode pendidikan nilai yang dipergunakan Umar bin Abdul Aziz dengan metode pendidikan nilai dalam al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat memberikan tambahan atau kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kualitas dibidang pendidikan Islam.

- b. Dapat memberikan input bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Perlu kiranya, penulis mengungkapkan beberapa penelitian maupun buku-buku berkaitan dengan judul penelitian yang sedang penulis garap. Hal ini penting demi melihat fokus dari masing-masing penelitian tersebut sehingga terlihat perbedaannya dengan penelitian yang sedang penulis garap.

Pertama, sebuah artikel dari Musthofa Rahman yang berjudul *Abdullah Nasih Ulwan: Pendidikan Nilai*. Artikel ini memfokuskan pembahasannya pada perlunya pendidikan nilai sebagai penanaman ranah afektif dikalangan anak didik, bagaimana realisasi implementasinya serta mengungkap metode pendidikan nilai dalam Islam. Artikel ini terdapat dalam buku berjudul *Pemikiran Islam Kontemporer* terbitan penerbit Jendela, dengan editor Drs.A.Khudhori Sholeh, MA.

Kedua, buku berjudul *Seratus Muslim Terkemuka* karya Jamil Ahmad terbitan Pustaka Firdaus. Buku ini membicarakan tentang sejarah seratus muslim terkemuka yang salah satunya adalah khalifah Umar bin Abdul Aziz. Dalam buku ini diceritakan tentang keberhasilan khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam mengubah pandangan terhadap negara, tentang kekhalifahannya yang merupakan pemerintahan yang paling baik selama 91 tahun kekhalifahan Umayyah walaupun

walaupun berjalan singkat; tentang kehidupan pribadinya dan tentang kebijakan-kebijakannya yang berpihak pada rakyat.

Ketiga, Buku berjudul *Kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz* karya KH Firdaus A.N terbitan CV. Pedoman Ilmu Jaya Jakarta. Buku ini juga membahas tentang sejarah kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz, tapi lebih luas lagi karena dibahas dalam satu buku penuh. Walaupun sebelum itu diungkap sejarahnya dari nenek moyang Umar bin Abdul Aziz yaitu dari Muawiyah bin Abu Sufyan dengan maksud untuk mengungkap latar belakang lingkungan alam, peristiwa, kondisi dan situasi serta cuaca politik dan sosial dimana tokoh itu dilahirkan dan dibesarkan.

Keempat, Skripsi dari saudara Zaenal Muttaqin yang berjudul *Kodifikasi Hadits Pada Masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz*, mulai dari keinginannya melakukan kodifikasi hadits yaitu sejak dia menjabat sebagai gubernur di Madinah, faktor-faktor yang mendorong Umar bin Abdul Aziz melakukan kodifikasi hadits sampai dengan prosesnya. Kemudian fokus dari skripsi ini adalah menyoroti tentang pertautan pengetahuan dengan kekuasaan yang ternyata kekuasaan Umar bin Abdul Aziz memiliki posisi positif dan produktif bagi perkembangan pengetahuan.

Kelima, Skripsi saudara Darul Falah, mahasiswa Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khatab*. Dalam skripsi ini diungkap tentang kepemimpinan khalifah Umar bin Khatab baik dari sikap dan karakteristiknya dalam mengantisipasi dan memecahkan berbagai macam problematika, sifat dan

tipe kepemimpinannya serta mengungkap nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan khalifah Umar bin Khatab yang meliputi kasih sayang, konsisten dalam menegakkan hukum, keteladanan, demokrasi dan berorientasi pada masa depan.

Adapun penelitian yang sedang penulis garap juga berbeda dengan penelitian tersebut. Karena pada penelitian ini selain mengungkap nilai-nilai yang ada pada kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz juga meneliti metode pendidikan yang dipergunakan khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam kepemimpinannya ditinjau dari sisi metode pendidikan Islam.

F. Kerangka Teoritik

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai itu tidak lain adalah sesuatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap mempunyai harga bagi mereka.¹¹ Senada dengan pengertian di atas, Louis.o. Katsoff juga mengartikan nilai menjadi beberapa makna, yaitu:

- 1) Mengandung nilai (artinya berguna)
- 2) Merupakan nilai (artinya, "baik atau benar" atau "indah")
- 3) Mempunyai nilai (artinya, merupakan obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap "menyetujui" atau mempunyai sifat tertentu.
- 4) Memberi nilai (artinya, menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai-nilai tertentu)¹²

¹¹ Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Fak Tarbiyah IAIN Suka, 1987), hal. 67.

¹² Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hal. 327.

Demikian juga Young, memandang nilai sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting.¹³ Sedangkan nilai-nilai menurut Plato adalah esensi-esensi yang dikenal oleh intuisi-intuisi yang termuat dalam alam hirarkies.¹⁴

Jadi kalau beberapa definisi di atas disinkronkan dapatlah kita temukan pengertian nilai-nilai yaitu esensi-esensi kebaikan, kebenaran dan keindahan yang sangat berguna serta dapat menyebabkan seseorang mengambil sikap setuju terhadap esensi-esensi tersebut.

b. Sumber-Sumber Nilai dalam Kehidupan Manusia

Muhaimin dan Abdul Mujib menyebutkan bahwa sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Nilai Ilahi

Nilai Ilahi yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.

Religi merupakan sumber yang pertama dan utama bagi para penganutnya. Dari religi mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini bersifat statis (QS 5:3,6:115, 7:137, 11:119) dan kebenarannya mutlak (QS 2:2)

Nilai-nilai Ilahi selamanya tidak mengalami perubahan. Nilai-nilai Ilahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak

¹³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

¹⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 722.

berkecenderungan untuk berubah mengikuti hawa nafsu manusia dan berubah sesuai tuntutan perubahan sosial dan tuntutan individual. Konfigurasi dari nilai-nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan namun secara intrinsiknya tetap tak berubah. Hal ini karena bila intrinsik nilai tersebut berubah, makna kewahyuan (*revillatif*) dari sumber nilai yang berupa kitab suci al-Qur'an akan mengalami kerusakan.

Pada nilai Ilahi ini, tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai itu. Dengan interpretasi itu, manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianut.

2) Nilai Insani

Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai bersifat dinamis (QS. 84:19, 13:11, 8:53) sedangkan keberlakuan dan kebenarannya relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu(QS.10:36, 6:116).

Sikap Islam dalam menghadapi tata nilai masyarakat adalah menggunakan lima macam klasifikasi yaitu:

- a) Memelihara unsur-unsur nilai dan norma yang sudah mapan dan positif.
- b) Menghilangkan unsur-unsur nilai dan norma negatif.
- c) Menumbuhkan unsur-unsur nilai dan norma baru yang belum ada dan dianggap positif.
- d) Bersikap menerima (*reseptive*), memilih (*selective*), mencerna (*digestive*), menggabung-gabungkan dalam satu sistem (*assimilative*)

dan menyampaikan pada orang lain (*transmissive*) terhadap nilai pada umumnya.

- e) Menyelenggarakan penyucian nilai atau norma sesuai dan sejalan dengan nilai-nilai dan norma-norma Islam itu sendiri. Tegasnya adalah menyelenggarakan Islamisasi nilai dan norma. Dengan demikian akan terwujud hubungan ideal antara nilai Agama Islam dan nilai sekelompok masyarakat, yaitu terbinanya nilai masyarakat yang dijiwai dan ditopang oleh nilai-nilai abadi dan universal yang terdapat dalam wahyu Ilahi.¹⁵

Pada prinsipnya berpegang pada postulat:

المَحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

Memelihara hal lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik.

Nilai-nilai Ilahi mempunyai relasi dengan nilai insani. Nilai Ilahi (hidup etis-religius) memiliki kedudukan vertikal lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya. Disamping itu, nilai keagamaan mempunyai konsekwensi pada nilai lainnya, dan sebaliknya nilai lainnya itu memerlukan konsultasi pada nilai etis religius.¹⁶ Dengan demikian, jelas bahwa dalam pandangan Islam nilai yang hakiki adalah nilai Ilahi karena bagaimanapun juga nilai-nilai yang lain harus berkonsultasi dengan nilai

¹⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 111-113.

¹⁶ *Ibid.*

Ilahi. Akan tetapi dengan berpegang pada prinsip-prinsip di atas dalam menyikapi nilai-nilai yang lain akan terasa lebih fleksibel.

c. Pembentukan nilai

DR. Mohammad Fadhil Al-Djamaly, ahli pendidikan Tunisia, berkesimpulan bahwa dalam proses kependidikan Islam, pembentukan nilai atau kepribadian peserta didik harus diarahkan kepada sasaran:

- 1) Pengembangan Iman sebagai nikmat paling besar serta dasar nilai dan moral manusia yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong ke arah kebahagiaan hidup yang dihayati sebagai suatu nikmat Allah SWT.
- 2) Pengembangan kemampuan mempergunakan akal kecerdasan untuk menganalisa hal-hal dibalik kenyataan alam yang nampak serta dipergunakan untuk mengungkap perbedaan tentang yang baik dari yang buruk, perkara yang hak dari yang batil sehingga dengan akal kecerdasan manusia mampu menempuh jalan yang benar.
- 3) Pengembangan potensi berakhlak mulia dan berkomunikasi dengan orang ada kebaikan yang dinyatakan dengan lisan dan perbuatan dengan cara lemah lembut.
- 4) Pengembangan sikap beramal shaleh dalam setiap pribadi muslim. Manusia diberi kemampuan oleh Allah untuk mampu berbuat kebaikan, menjaga diri, bekerjasama dan bergaul dengan orang lain demi kemaslahatan masyarakatnya. Untuk tujuan itu, manusia mempelajari hal-hal yang dapat menghasilkan kehidupan mulia,

membina kehidupan keluarga sejahtera. Dari sikap positif itu, manusia bersedia menghormati tata tertib sosial yang akan menjamin kehidupan, kebebasan dan hak-haknya, sehingga terwujudlah keadilan, kejujuran dan kasih sayang. Konsekwensinya ialah orang-orang yang lemah, anak yatim, fakir miskin dan sebagainya mendapatkan santunan dari mereka yang kuat, si kaya dan yang memegang kekuasaan.¹⁷

Selanjutnya sebelum diungkap tentang implementasi metode pendidikan Islam dalam membumikan nilai pada kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam skripsi ini, maka akan diungkap terlebih dahulu tentang nilai pada kepemimpinannya berdasar bentuk nilai di atas, yaitu nilai keimanan, nilai akal kecerdasan, nilai akhlak mulia dan komunikasi serta nilai amal shaleh tentunya dengan bentuk cabang yang ada di dalamnya seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang dan lain sebagainya.

2. Metode Pendidikan Islam

a. Pengertian Metode Pendidikan Islam

Metodologi Pendidikan Islam adalah suatu Ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik. Asal-usul kata "*metoda*" mengandung pengertian "suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan". Metode berasal dari dua perkataan yaitu "*meta*" dan "*hodos*". "*Meta*" berarti "melalui" dan "*hodos*" berarti "jalan" atau

¹⁷ M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 152-154.

”cara”, bila ditambah dengan “logi” sehingga menjadi “metodologi” berarti “ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, oleh karena itu”logi” yang berasal dari bahasa *Greek* (yunani) “logos” berarti “akal” atau”ilmu”.¹⁸

Sebagai suatu ilmu, metodologi merupakan bagian dari perangkat disiplin keilmuan yang menjadi induknya. Hampir semua ilmu pengetahuan mempunyai metodologi tersendiri. Oleh karena itu ilmu pendidikan sebagai salah satu disiplin ilmu juga memiliki metodologi pendidikan.

Demikian juga Ilmu Pendidikan Islam merangkum metodologi pendidikan Islam yang tugas dan fungsinya adalah memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional ilmu pendidikan Islam tersebut.¹⁹

Para ahli pendidikan Islam juga memakai beberapa istilah untuk menyebut metode pendidikan Islam ini, antara lain dengan:

أ. مِنْهَاجُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

ب. وَسِيلَةُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

ج. كَيْفِيَّةُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

¹⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 60.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 61.

د. طَرِيقَةُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

Semua istilah di atas adalah *muradif* sehingga bisa dipergunakan semuanya tanpa menimbulkan kebingungan. Namun yang paling populer digunakan adalah istilah *al-Thariq* yang bentuk jamaknya adalah *al-Thuruq* yang berarti jalan atau cara yang ditempuh.

Dalam proses pendidikan Islam, faktor metode adalah faktor yang tidak boleh diabaikan, karena menyangkut sukses atau tidaknya tujuan dari pendidikan Islam. Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan sebagai hubungan sebab akibat, artinya jika metode yang digunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskannya pun besar kemungkinan dapat tercapai dengan gemilang.²⁰

b. Macam-macam Metode Pendidikan Islam

Seorang pendidik dalam hal ini termasuk seorang pemimpin agar berhasil dalam aktifitas kependidikannya, ia dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat. Kemudian dengan mempelajari sumber al-Qur'an, al-Hadits dan pendapat-pendapat para Ulama, dapat diketahui adanya beberapa metode pendidikan Islam yang dapat kita terapkan antara lain:

أ. الطَّرِيقَةُ بِالْمَوْعِظَةِ

²⁰ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga,tt), hal. 72.

- ب. الطَّرِيقَةُ بِكَلَامِ الصَّارِحِ
- ج. الطَّرِيقَةُ بِالْقُدْوَةِ الصَّالِحَةِ
- د. الطَّرِيقَةُ السُّؤَالِ لِمَقَاصِدِ التَّعْلِيمِ
- هـ. الطَّرِيقَةُ بِرِيَاضَةِ الْأَطْفَالِ
- و. الطَّرِيقَةُ بِالْعِبْرَةِ وَبِالْقِصَّةِ
- ز. الطَّرِيقَةُ بِالتَّرْغِيبِ وَالتَّرْهِيْبِ
- ح. الطَّرِيقَةُ بِمُرَاعَاةِ الْإِسْتِعْدَادِ وَالتَّطْبِيعِ
- ط. الطَّرِيقَةُ بِالتَّدْرِيْجِ
- ي. الطَّرِيقَةُ مِنَ الْمَخْصُوصِ إِلَى الْمَعْقُولِ
- ك. الطَّرِيقَةُ بِالْقِيَاسِيَّةِ
- ل. الطَّرِيقَةُ بِالْبَحْثِيَّةِ

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library research*). Dalam penelitian pustaka pengumpulan datanya diolah melalui penganalisaan dan penelusuran atas buku-buku, surat kabar, makalah, artikel, surat kabar dan sumber-sumber lainnya yang dianggap dapat memecahkan masalah serta pencarian kebenaran dalam skripsi ini.

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan historis. Historis atau sejarah adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, di mana dan apa sebabnya serta siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.²¹

Prosesnya meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala atau gagasan yang timbul di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah, bahkan juga meramalkan perkembangan yang akan datang.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berbagai literatur yang berhubungan dengan materi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini diantaranya yang berkaitan dengan perjalanan sejarah Khalifah Umar bin Abdul Aziz, seperti buku Karya KH. Firdaus AN yang berjudul *Kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz*, kemudian buku yang berjudul *Meniti Jalan Kearifan Politik Khalifah Umar bin Abdul Aziz Perjuangan Idealisme Politik Islam dalam Praktek* karya Drs. H. Rohadi Abdul Fatah, MA. dan sebagainya.

²¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 46-47.

b. Data Sekunder

Sementara buku-buku, koran, majalah, artikel dan lainnya yang memiliki relevansi terhadap obyek permasalahan yang dikaji sebagai sumber data sekunder. Di antaranya adalah buku berjudul *Etika* karya K. Bertens dan *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* karya Abu Tauhid.

4. Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, skripsi ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data-datanya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda atau benda-benda lainnya yang berhubungan dengan implementasi metode pendidikan Islam dalam membunikan nilai pada kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

5. Analisis Data

Dalam analisa data ini semua data yang diperoleh akan dipilih serta dianalisis secara filosofis terhadap semua referensi yang berkaitan dengan tema Pendidikan Islam pada Kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz (Studi Analisis Metode Pendidikan Islam). Semua data tersebut diramu dan dianalisa untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah di depan dengan metode analisis sebagai berikut:

a. Metode *Content Analysis* (analisis isi)

Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemui karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan

sistematis.²² Pada penelitian ini metode analisis digunakan untuk menganalisis isi dan berbagai karakteristik yang ada dan ditemui dari sejarah kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz kemudian dipilah-pilah mana yang mengandung pembahasan nilai maupun yang mengandung metode pendidikan Islam yang dipergunakannya.

b. Metode Deskriptif Analitik

Yaitu metode yang berusaha untuk menangkap makna dari serangkaian proposisi-proposisi yang secara logis saling berinterrelasi. Dari proposisi-proposisi tersebut, hubungan-hubungan dapat dijelaskan, kemudian sejumlah informasi baru secara deduktif dapat dijabarkan. Secara teori bahwa metode deskriptif adalah teori yang menggambarkan apa adanya "the is ness" atau "das sein" sehingga dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menangkap proposisi-proposisi yang secara logis berkaitan dengan nilai maupun metode pendidikan Islam.²³

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, penulis akan menerangkan urutan pembahasan dari bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V. Selain itu penulis akan menulis mengenai keterkaitan antar bab.

Pada bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan pembahasan,

²² Lexi J Moloung, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 163.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 38.

metode penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab II, akan dikemukakan tentang nilai, baik ditinjau dari segi pengertian maupun sumbernya. Selain itu juga akan diterangkan mengenai teori metode pendidikan Islam baik itu pengertian maupun macam-macamnya. Kedua teori tersebut dimaksudkan sebagai landasan teori yang berfungsi sebagai pisau bedah penelitian ini.

Sedangkan bab III, akan mengungkap lebih luas mengenai sumber sejarah yang akan penulis teliti yaitu mengenai kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz. Maka bab ini akan menjabarkan tentang:

- a. Sejarah singkat mengenai asal-usul Umar bin Abdul Aziz
- b. Sikap dan karakteristik khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam mengantisipasi dan memecahkan berbagai problematika.

Mengingat pada bab IV, akan mengungkap nilai-nilai yang ada pada kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz yang akan ditinjau menurut pengertian, teori, sumber maupun pembentukannya, kemudian digunakan untuk mengungkap nilai-nilai yang ada pada kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz tersebut. Setelah itu, masih pada bab ini sebagai telaah lebih lanjut, akan diungkap tentang metode pendidikan Islam yang dipergunakan pada kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz sehingga tercipta sebuah negara yang benar-benar bersih, adil, makmur, aman, sentosa dan sejahtera dalam waktu yang sangat singkat yaitu kurang lebih 2,5 tahun, yang dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis metode pendidikan Islam. Selanjutnya akan

diungkap pula mengenai interrelasi antara metode pendidikan Islam yang dipergunakan Umar Bin Abdul Aziz dengan unsur-unsur pembelajaran yang ada dalam kepemimpinannya dan yang terakhir akan dicari kesesuaian metode pendidikan nilai yang dipergunakan Umar bin Abdul Aziz tersebut dengan metode pendidikan nilai dalam al-Qur'an.

Selanjutnya bab V, yang juga sebagai bab terakhir dari skripsi, akan dituliskan mengenai kesimpulan hasil penelitian kemudian dilanjutkan saran-saran dan yang terakhir adalah penutup.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN KATA PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan Nilai dan Metode Pendidikan Islam yang Digunakan Umar bin Abdul Aziz

Dari uraian yang telah dibahas dalam skripsi ini, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai yang dilakukan Umar bin Abdul Aziz dapat dikelompokkan menurut pengelompokan nilai serta metode-metode pendidikan yang menyertainya. Sedangkan pengelompokan itu adalah:

a. Nilai Keimanan

Nilai keimanan ini terdiri dari beberapa upaya pendidikan.

Diantaranya adalah:

- 1) Pendidikan nilai tawakal yang menggunakan metode dengan contoh teladan yang baik (*ath-thariqah bi al-qudwah ash-shalihah*) dan metode dengan mengambil pelajaran (*ath-thariqah bi al-'ibrah*).
- 2) Pendidikan nilai takwa dengan menggunakan metode dengan perkataan yang jelas (*ath-thariqah bi kalam ash-sharih*), dengan nasihat yang baik (*ath-thariqah bi al-mau'idhah*), dengan contoh teladan yang baik (*ath-thariqah bi al-qudwah ash-shalihah*) dan dengan peringatan (*ath-thariqah bi at-tarhib*).

3) Pendidikan nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dengan menggunakan metode contoh teladan yang baik (*ath-thariqah bi al-qudwah ash-shalihah*), memperhatikan kesiapan dan tabiat anak didik (*ath-thariqah bi mura'ah al-isti'dad wa ath-thabi'i*), pembiasaan, peringatan (*ath-thariqah bi at-tarhib*) dan dengan nasihat yang baik (*ath-thariqah bi al-mau'idhah*).

b. Nilai Sosial.

Upaya pendidikan pada bidang ini, menggunakan metode dengan contoh teladan yang baik (*ath-thariqah bi al-qudwah ash-shalihah*) dan dengan perkataan yang jelas (*ath-thariqah bi kalam ash-sharih*).

c. Nilai Akhlak

Usaha pendidikan dalam nilai ini terdiri dari beberapa cabang yaitu:

- 1) Pendidikan nilai akhlak dalam perspektif umum dengan menggunakan metode dengan nasihat yang baik (*ath-thariqah bi al-mau'idhah*).
- 2) Pendidikan nilai kesederhanaan dengan menggunakan metode contoh teladan yang baik (*ath-thariqah bi al-qudwah ash-shalihah*) dan perkataan yang jelas (*ath-thariqah bi kalam ash-sharih*).
- 3) Pendidikan nilai *tasamuh* (toleransi) yang berupa nilai musyawarah. dengan metode contoh teladan yang baik (*ath-thariqah bi al-qudwah ash-shalihah*), dengan perkataan yang jelas (*ath-thariqah bi kalam ash-sharih*) dan dengan nasihat yang baik (*ath-thariqah bi al-mau'idhah*).

- 4) Pendidikan nilai kejujuran dengan menggunakan metode peringatan (*ath-thariqah bi at-tarhib*).

d. Nilai Syariat

Untuk membumikan nilai ini ada beberapa usaha pendidikan yaitu:

- 1) Pendidikan nilai keadilan menggunakan metode nasihat yang baik (*ath-thariqah bi al-mau'idhah*), dengan perkataan yang jelas (*ath-thariqah bi kalam ash-sharih*) dan contoh teladan yang baik (*ath-thariqah bi al-qudwah ash-shalihah*).
- 2) Pendidikan nilai pensucian harta dengan menggunakan metode contoh teladan yang baik (*ath-thariqah bi al-qudwah ash-shalihah*).
- 3) Pendidikan nilai kebijaksanaan terhadap penanganan masalah pajak / jizyah dengan menggunakan metode mengambil pelajaran (*ath-thariqah bi al-'ibrah*).

e. Pendidikan Akal Kecerdasan

Usaha yang ditempuh dalam membumikan nilai ini adalah dengan metode perkataan yang jelas (*ath-thariqah bi kalam ash-sharih*) dan metode dengan contoh teladan yang baik (*ath-thariqah bi al-qudwah ash-shalihah*).

2. Interrelasi antara Metode Pendidikan Islam yang Dipergunakan Umar bin Abdul Aziz dengan Unsur-Unsur Pembelajaran yang ada dalam Kepemimpinannya

Dari uraian pembahasan skripsi ini pula dapat disimpulkan bahwa kalau dilihat dari segi ilmu pendidikan, penggunaan metode yang dipergunakan Umar bin Abdul Aziz dalam pendidikan nilai inipun

mempunyai interrelasi dengan unsur-unsur yang lain yaitu secara umum harus disesuaikan ataupun diserasikan dengan unsur tujuan yang akan dicapai, dengan bahan yang di ajarkan, dengan murid yang belajar dan dengan situasi belajar mengajar. Kecuali ada satu metode yang dipergunakannya secara universal yaitu metode dengan contoh teladan yang baik (*ath-thariqah bi al-qudwah ash-shalihah*). Selain metode tersebut, semuanya disesuaikan dengan unsur-unsur di atas.

3. Kesesuaian Metode Pendidikan Nilai yang Dipergunakan Umar bin Abdul Aziz dengan Metode Pendidikan Nilai dalam al-Qur'an

Berdasarkan uraian yang telah dibahas dalam skripsi juga dapat disimpulkan bahwa Umar bin Abdul Aziz dalam upaya pendidikan nilainya juga menggunakan metode-metode pendidikan Islam seperti yang di indikasikan dalam al-Qur'an, persis sebagaimana metode pendidikan Islam yang diungkapkan ayat-ayat al-Qur'an dalam mengajarkan nilai yang sama dengan yang di ajarkan Umar bin Abdul Aziz.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam upaya pendidikan nilai kepada keluarga, kerabat, bawahan dan seluruh rakyatnya (anak didiknya), Umar bin Abdul Aziz menggunakan metode yang dipergunakan oleh al-Qur'an

B. Saran-saran

1. Kepada fakultas tarbiyah hendaknya tetap mendukung dan memberikan kesempatan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam hal

pendidikan nilai, mengingat nilai akan menjadi ruh bagi kehidupan Islami dan tentu saja akan memperkaya wacana pada koleksi-koleksi skripsi di fakultas tarbiyah.

2. Kepada para pemimpin hendaknya dapat mengambil *i'tibar* atau pelajaran dari perilaku hidup khalifah Umar bin Abdul Aziz yang mengagumkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur yang patut untuk diteladani. Sehingga para pemimpinpun dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai pendidik rakyatnya.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah tidak henti-hentinya penulis haturkan atas segala cinta, rahmat, hidayah, inayah dan kemurahan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari kalau skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis juga menyadari akan kemampuan maupun keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki mengingat penulis juga sebagai manusia biasa yang memang sebagai tempatnya salah dan lupa */mahal al-khatha' wa an-nisyan.*

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca sekalian selain itu sekaligus menjadi amal saleh bagi penulis untuk mendapatkan cinta dan ridha dari Allah swt. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Khudhari Sholeh, (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Penerbit jendela, Cet ke 1, 2003
- Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat terbaik*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1996
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992
- _____, *Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori –Teori Pendidikan berdasarkan al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke 1, 1990
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Abul A'la al-Maududi dkk, *Hakikat Tauhid dalam Kehidupan Seorang Muslim*, Penerjemah: Anwar Wahdi Hasi, Darul Ulum, Cet ke 1, 1990
- Abul Hasan Ali ibn Muhammad ibn Habib al-Basri al-Mawardi, *Adab ad-Dunya wa ad-Din*, Beirut: Dar al-Fikr, 1990
- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tt
- Ahmad ibn Ali ibn Muhammad ibn Ahmad ibn Hajar al-Asqalani, *I al-Isti'dad li Yaum al-Maad*, Beirut: al-Maarif, tt
- Ahmad Isa Asyur, *Fiqh Islam Praktis Bab Muamalah*, Penerjemah: Abdul Hamid Zahwan, Solo: Pustaka Mantiq, Cet ke 1, 1995
- Andreas Harefa, *Pembelajaran di Era Serba Otonomi*, Jakarta: Kompas, 2001
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Atho Mudzhar, Muhammad, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. ke 3, 2001
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke 3, 1995
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 1994

- Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam Bagian Pertama*, Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1997
- Firdaus AN, *kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya , cet 3, 1988
- M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam Suatu Analisa Sosio-Psikologi*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, Cet ke 3, 1985
- Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, Cet ke 1, 1999
- Husein Muhammad, *Spiritualitas Kemanusiaan Perspektif Islam Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, Cet ke 1, 2001
- Imam al-Ghazali, *Etika Berkuasa*, Bandung: Pustaka Hidayah, Cet ke 1, 1988
- Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987
- Jamil Ahmad, *Muslim Terkemuka*, Penerjemah: Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, Pustaka Firdaus, 1993
- Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Umayyah I di Damaskus*, Jakarta: Pedoman ilmu jaya, 1988
- K. Permadi, *Iman dan Takwa Menurut al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke 1, 1995
- Khalid Muh Khalid, *Mengenal Pola Kepemimpinan Umat Dari Karakteristik Perhidup khalifah Rasulullah*, Bandung: CV Diponegoro, Cet ke 5, 1994
- Lexi J. Moloung, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke 2, 1993
- Mahmud Syalabi, *Kepribadian Rasulullah saw II*, Solo: Pustaka Mantiq, Cet ke 1, 1991

- Miftah Faridl, *Kumpulan Khutbah Masyarakat Ideal*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1997
- Milton D. Hunnex, *Peta Filsafat Pendekatan Kronologis dan Tematis*, Jakarta Selatan: Teraju PT Mizan Publika, Cet ke 1, 2004
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhammad al-Ghazali, *Aqidah Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986
- _____, *Akhlaq Seorang Muslim*, Bandung: PT al-Maarif, Cet ke 1, 1995
- Muhammad Chirzin, *Konsep Hikmah Akidah Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet ke 1, 1997
- Muhammad Quthub, *Integritas Individu dan Sosial*, Solo: Pustaka Mantiq, 1991
- _____, *Sistem Pendidikan Islam*, Penerjemah: Salman Harun, Bandung: PT al-Maarif, Cet ke 3, 1993
- Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Suka, 1987
- Najib Khalid al-Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani pers, 1996
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Nurcholis Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina: Cet ke 4, 2000
- Rohadi Abdul Fatah, *Meniti Jalan Kearifan Politik Umar Bin Abdul Aziz Perjuangan Idealisme Politik Islam dalam Praktik*, Ciputat: Logos, 2003
- Rusman Thayyib, Darmu'in (Penyunting), *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke 1, 1999
- Said Agil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Ciputat Pers, Cet ke 2, 2005
- Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT al-Maarif, Cet ke 3, 1993
- Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I*, Jakarta: Bulan Bintang, tt
- Siti Maryam, (ed.), *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Juru SPI Fak Adab dan Lesfi, Cet ke 1, 2003
- Syeikh Abdullah ibn Said Muhammad Abadi, *Idhah al-Qawaid al Fiqhiyyah*, Surabaya: al-Hidayah, Cet ke 3, 1410 H
- TM Hasbi Ashshiddiqi dkk (Penerjemah), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota Surabaya, Edisi Revisi, 1989
- Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Historiografi Islam Dari Klasik Hingga Modern* Jakarta: Rajawali Pres, cet 1, 2004
- Yusuf al-Qardhawi, *Menghidupkan Nuansa Rabbaniyah dan Ilmiah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, Cet ke 1, 1996
- _____, *Membumikan Syariat Islam*, Surabaya: Dunia Ilmu Offset, Cet ke 1, 1995
- Zainuddin dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: bumi Aksara Cet ke 1, 1991
- Zakiyah Daradjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Dir.Jend. Kelembagaan Agama Islam DEPAG, 1996

Curriculum Vitae

Nama : Luluk Junaidi Khoirul Huda

Tempat / Tanggal Lahir : 7-11-1978

Alamat : Karangwuluh, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta

Orang Tua

Ayah : H. Abdullah Syarifuddin

Ibu : Hj. Mustaqimah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Karangwuluh, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta

Pendidikan : SD Negeri Pripih I, Hargomulyo, Kokap Kulon Progo,

Yogyakarta

Lulus tahun 1991

MTsN Janten, Janten, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta

Lulus tahun 1994

MAN Wates II, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta

Lulus tahun 1997

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lulus tahun 2007

Demikian Riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 20 januari 2007

Penulis



(Luluk Junaidi Khoirul Huda)